

ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PENYAKIT CAMPAK PADA BALITA DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI TAHUN 2019

ANALYSIS OF GOVERNMENT PROGRAM POLICY IN HANDLING OF SPACIOUS DISEASES IN CHILDREN IN PUTRI AYU HEALTH CENTER JAMBI CITY IN 2019

Matda Yunartha

Universitas Adiwangsa Jambi

Korespondensi Penulis : matda.aratha@gmail.com

ABSTRAK

WHO memperkirakan pada tahun 2002 terjadi sekitar 35 juta kasus campak dan 614.000 orang diantaranya dilaporkan meninggal dunia. Lebih dari 890/0 kematian terjadi di Negara dengan pendapatan berkapita < \$1000. Sebagian besar kasus (850%) terjadi pada anak-anak balita. Pada Negara berkembang berkisar antara 3%-15%.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada Agustus 2019, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dan 2 orang pemegang program imunisasi campak, Metode pengumpulan data dilakukan dengan mendalami kemudian di analisis secara deskriptif.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa sejauh ini program penanganan imunisasi campak telah dilaksanakan dengan baik, pendapat itu di kemukakan oleh kepala puskesmas maupun 2 petugas dai program imunisasi campak tersebut. Sehingga tidak ada masalah yang berarti yang ditemukan dilapangan dari hasil wawancara.

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi.

Kata Kunci : Pelaksanaan dan Penanganan Penyakit Campak

ABSTRACT

WHO estimates that in 2002 there were about 35 million cases of measles and 614,000 people were reported dead. More than 890/0 deaths occur in countries with income of <\$ 1000. Most cases (850%) occur in children under five. Developing countries range from 3% - 15%.

This research is a qualitative research. This research was conducted in the working area of the Putri Ayu Puskesmas in Jambi City in August 2019, the population in this study was the Head of the Putri Ayu Puskesmas in Jambi City and 2 holders of the measles immunization program.

From the interviews it appears that so far the measles immunization treatment program has been implemented well, the opinion was raised by the head of the puskesmas and 2 officers from the measles immunization program. So that no significant problems are found in the field from the results of the interview.

For related educational institutions, it is expected that the results of this research can be material or learning material for both undergraduate and professional education students.

Keywords: Implementation and Measles Management

PENDAHULUAN

Penyakit campak sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh komplikasi radang paru/pneumonia (1 %-6%), radang telinga (7-9%), dan encephalitis (1/1000 s/d 1/2000 dan kematian (1/10.000) kasus. WHO memperkirakan pada tahun 2002 terjadi sekitar 35 juta kasus campak dan 614.000 orang diantaranya dilaporkan meninggal dunia. Lebih dari 890/0 kematian terjadi di Negara dengan pendapatan berkapita <\$1000. Sebagian besar kasus (850%) terjadi pada anak-anak balita. Pada Negara berkembang berkisar antara 3%-15%.

Penyakit campak masih perlu ditangani di Indonesia karena insiden campak yang masih cukup, Indonesia merupakan salah satu Negara diantara 47 negara penyumbang kasus campak (Depkes, 2009). Pada tahun 2005 dilaporkan terdapat lebih dari 15.000 kasus campak di Indonesia (10%) diantaranya berakhir dengan kematian. (Salma, 2009). Campak dinyatakan kejadian luar biasa (KLB) apabila terdapat 5 atau lebih kasus klinis dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi secara mengelompok dan dibuktikan adanya hubungan epidemiologis. Pada tahun 2016 sebanyak 129 kejadian luar biasa (KIB) dengan jumlah kasus 831 kasus. Frekuensi (KIB)

campak tertinggi selanjutnya terjadi di provinsi Jambi sebanyak 27 (KLB) dengan jumlah 256 kasus campak dan Sumatera Selatan 14 (KIB) dengan 125 kasus campak. Tidak ada penderita yang meninggal dari kejadian KLB di dua provinsi tersebut. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016).

Provinsi Jambi pada tahun 2016 jumlah kasus penyakit campak klinis penduduk < 15 tahun adalah 314 kasus campak dengan Incidence Rate 10. Pada tahun 2017 Incidence Rate (IR) meningkat menjadi 11,86. *Incidence Rate* tertinggi tahun 2018 terdapat di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 142 kasus (38,45 per 100.000 penduduk), diikuti oleh Kota Jambi sebesar 33,52 per 100.000 penduduk, dimana *Incidence Rate* (IR) Provinsi Jambi sedikit turun menjadi 1138. Untuk tahun 2014 *Incidence Rate* (IR) meningkat menjadi 17,3, sedangkan untuk tahun 2015 *Incidence Rate* Provinsi Jambi sebesar 16,55 (Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2015).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Jambi periode 2016-2018 dari 20 puskesmas jumlah angka kejadian campak tertinggi terdapat pada puskesmas putri ayu dengan total 27 kejadian penyakit campak. Pada tahun 2016 didapatkan data angka kejadian penyakit campak sebanyak 46 , dan pada tahun

2017 sebanyak 61, dan terakhir pada tahun 2018 sebanyak 20. Jadi total keseluruhan dari tahun 2016-2018 sebanyak 127.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "analisis kebijakan program pemerintah dalam penanganan penyakit campak pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2019".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deksriptif yaitu, berusaha mendapatkan informasi secara jelas dan tepat mengenai penanganan penyakit campak di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 10 Agustus 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Terhadap kepala puskesmas dan petugas program imunisasi,

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur yang dimana wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah di susun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

ditanyakan. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwaancarai.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara tentang analisis kebijakan program pemerintah dalam penanganan penyakit campak pada balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2019. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara adalah *handphone*, buku catatan dan kamera

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan yaitu Kepala Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2019 dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan jawaban dapat di lihat hasil wawancara di bawah ini adalah sebagai berikut

Informan 1, Kepala Puskesmas

1. Berdasarkan kebijakan atau peraturan, sudahkah puskesmas melaksanakan kebijakan tersebut?

“Sejauh ini puskesmas putri ayu sudah melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal ini pelaksanaan imunisasi campak secara rutin, sejauh ini program yang di tentukan berdasarkan kebijakan pemerintah sudah berjalan lancar, dan hasil yang di laporkan dari petugas di lapangan pun sejauh ini puskesmas kita dalam ketegori dapat mencapai target indonesia”

2. Menurut bapak, apakah informasi yang di hasilkan dari program imunisasi

sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ?

“Sejauh ini apa yang di laksanakan di lapangan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan, karena laporan dari pemegang program memiliki tanggung jawab nya masing-masing terhadap apa yang mereka kerjakan, dan segala program pun sudah disesuaikan dengan kebijakan dan instruksi dari pihak dinas kesehatan kota jambi, sehingga apa yang dilaksanakan tidak keluar dari koridornya”

3. Menurut bapak kebijakan apa yang dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan sistem informasi pencatatan dan pelaporan program imunisasi di Puskesmas Putri Ayu ?

“Yang saya terapkan sejauh ini selaku kepala puskesmas di Puskesmas Putri Ayu ini, spesifiknya dalam pelaksanaan imunisasi hal yang saya lakukan yaitu memberikan sarana dan prasaran apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kerja mereka, dan mendukung serta memberikan masukan atas kegiatan yang akan mereka lakukan, sehingga jika segala pekerjaan yang mereka lakukan mendapatkan sarana dan prasarana yang baik, maka hasil yang dihasilkan dari program pelaksanaan imunisasi ini dapat berjalan dengan baik pula, jika program dapat terlaksanakan dengan baik maka akan berdampak baik pula bagi Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, dengan demikian jika pencatatan dan pelaporan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan maka pelaporan pada kebijakan pun berjalan dengan baik”

4. Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap program imunisasi campak?

“Saya selalu mengawasi setiap program apa saja yang di lakukan oleh petugas puskesmas terutama dalam hal ini yaitu program imunisasi campak, karena jika program ini berjalan dengan lancar dan baik maka dapat meminimalisir angka kejadian campak di Puskesmas Putri Ayu secara khusus dan Dinas Kesehatan Kota Jambi Secara Umum. Karena puskesmas merupakan selalu memberikan laporan kepada dinas kesehatan kota jambi, karena jika tidak di lakukan pengawasan secara berkala akan di khawatirkan apa yang menjadi agenda kebijakan program tidak dapat terlaksana dengan baik dan benar”

5. Apakah pernah di adakan pertemuan berkala atau rutin di puskesmas yang membahas mengenai imunisasi ?

“Pertemuan rutin selalu di lakukan untuk segala program yang akan di laksanakan karena dengan adanya pertemuan rutin maka akan dengan mudah mengevaluasi apa-apa saja yang menjadi kesulitan dan kendala dari pelaksanaan program di lapangan, karena jika tidak dilakukan pertemuan rutin, jika saya sebagai kepala puskesmas tidak mengetahui apa-apa saja kendala yang di temukan di lapangan maka sulit bagi saya untuk mengatasi segala kendala tersebut, di harapkan dengan adanya pertemuan rutin ini akan semakin meningkatkan kinerja dan semakin memberikan semangat bagi para petugas kesehatan dalam melaksanakan program yang mereka lakukan di lapangan”

Informan 2, Petugas program

Imunisasi

1. Apakah ada SOP tentang sistem pencatatan dan pelaporan program imunisasi campak ?

“SOP tentang pencatatan dan pelaporan imunisasi adalah pencatatan dan pelaporan data program imunisasi, hal-hal yang di catat meliputi hasil cakupan imunisasi, data logistik, data inventaris, peralatan imunisasi dan kasus di duga, penncatatan ini selalu ada setiap program dilaksanakan karena dengan pencatatat ini kita dapat mengevaluasi sejauh mana kekurangan dan kelebihan dari program yang di laksanakan, dan SOP ini bagu dari dahulunya”

2. Bagaimana pengolahan data imunisasi campak ?

“Sejauh ini pengolahan data imunisasi campak di tugaskan ada bagian nya tersendiri, dalam hal ini pecatatan yang di lakukan secara berkala untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pencapaian dan serta mengevaluasi kekurangan dari program yang di laksanakan dengan demikian diharapkan dengan adanya pencatatan secara berkala ini semakin meningkatkan dan meyempurnakan pelaksanaan program imunsasi campak”

3. Siapa yang mengolah data imunisasi campak ?

“Setiap dari kita sudah mempunyai peranan masing-masing dalam program imunisasi ini, satu orang yang ditunjuk maka dia yang bertanggungjawab kan mengenai pelaporan ya data imunisasi, jadi dia yang mengetahui tentang data-data dalam hal ini tentang imunisasi campak”

4. Apa kendala dalam pengolahan data ?

“Tidak ada kendala yang berarti sejauh ini, hanya saja harus adanya kerja

sama antara semua tenaga kesehatan, karena jika salah satu ada yang tidak bisa bekerja secara team, maka bukan tidak mungkin berbagai kendala lainnya akan di hadapi oleh team, semakin kompak antar tenaga kesehatan maka semakin minim juga kendala yang akan ditemukan dilapangan”

5. Apakah dilakukan analisis data imunisasi campak ?

“Mengenai analisis kita selalu melakukan hal itu karena jika kita memantau maka kita tidak bisa mengevaluasi sejauh mana kasus campak terjadi di wilayah kerja puskesmas kita, analisis ini di lakukan untuk mengetahui prevalnesi dan jika tidak di lakukan analisis takutnya akan menimbulkan kejadian luar biasa (KLB)”

6. Bagaimana analisis data imunisasi campak yang di lakukan saat ini ?

“Dengan cara meminta laporan-laporan dari setiap kegiatan yang di lakukan di lapangan dan dengan cara menerima laporan bulanan dari jumlah kunjungan yang ada di puskesmas, yang nanti nya data tersebut dianalisis dalam bentuk pelaporan bulanan maupun triwulan dan laporan tahunan, karena dinas kesehatan kota jambi harus juga mendapatkan pelaporan dari masing-masing puskesmas yang ada di kota jambi. Untuk melihat sejauh mana program yang telah diturunkan ke setiap puskesmas apakah sudah berjalan dengan semestinya atau tidak, agar menjadi kritis, saran dan pbenahan bagi pihak dinas kesehatan kota Jambi”

Informan 3 Petugas Program Imunisasi

1. Apakah ada SOP tentang sistem pencatatan dan pelaporan program imunisasi campak ?

“Pencatatan dan pelaporan dalam manajemen program imunisasi memegang peran penting dan sangat menentukan. Selain menunjang pelayanan imunisasi juga menjadi dasar untuk membuat perencanaan maupun evaluasi pencatatan dan pelaporan ini berdasarkan SOP yang telah ditentukan. Beberapa keuntungan jika melakukan pencatatan dan pelaporan diantaranya kita dapat memantau hasil kegiatan dan mengambil tindakan koreksi secara cepat, terutama untuk tingkat puskesmas, memantau distribusi serta efisiensi pengguna logistik, membuat analisis untuk perbaikan program dan perencanaan serta sebagai pertanggungjawaban akuntabilitas program”

2. Bagaimana pengolahan data imunisasi campak ?

“Sejauh ini pengolahan data sudah berjalan bagaimana mestinya, hanya saja tidak semua hal berjalan sesuai rencana, terkadang antar tenaga kesehatan harus memiliki jiwa disiplin karena jika tidak maka pengolahan data imunisasi campak tidak di lakukan secara baik dan benar. Jika pengolahan data tidak dijalankan sesuai dengan sebagaimana mestinya maka pelaporan ke atas pun tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan hal itu akan berdampak pada mutu Puskesmas”

3. Siapa yang mengolah data imunisasi campak ?

“Data imunisasi campak di olah oleh bagian pengolahan data, karena dia sudah di berikan tugas tersebut, semua hal yang berkaitan dengan data tersebut dia yang paham dan lebih tau, kalau kita menjalankan tugas kita masing-masing, sejauh ini sepertinya data itu bagus-bagus aja tidak ada hal-hal yang keluar dari jalurnya. Data dicatat sesuai dengan instruksi”

4. Apa kendala dalam pengolahan data ?

“Sebenarnya tidak bisa juga di bilang sebagai kendala karena setiap kerjaan tidak semua berjalan dengan tepat, pasti ada hal-hal yang minusnya, namun hal demikian bukan menjadi fokus kita, ketika data sudah dicatat dan dibuat peloran sesuai dengan standarnya, berarti pekerjaan tu sebagian besar sudah terlaksana dengan baik tinggal saja bagaimana untuk penyempurnaan seiring berjalannya waktu akan belajar dari setiap kesalahan lalu untuk menyempurnakannya. Saya rasa demikian mengenai kendala yang dapat saja jabarkan”

5. Apakah di lakukan analisis data imunisasi campak ?

“Tentunya dilakukan dengan baik dan benar sesuai apa yang di terapkan pada kebijakan pemerintah tentang penanganan penyakit campak, semua data dianalisis dan dimasukkan kedalam laporan bulanan, dan tahunan, untuk bahan evaluasi dan pencatatan dokumentasi puskesmas”

6. Bagaimana analisis data imunisasi

campak yang di lakukan saat ini ?

“Analisis yang di lakukan untuk menevaluasi ada atau tidaknya pencapaian atau kenaikan dari setiap program yang di laksanakan, agar bisa mengevaluasi sejauh mana target pencapaian program ini”

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Bagaimana Analisis Kebijakan Program Pemerintah Dalam Penanganan Penyakit Campak Pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi kesimpulannya adalah sebagai berikut :

Dari hasil wawancara terlihat bahwa sejauh ini program penanganan imunisasi campak telah dilaksanakan dengan baik, pendapat itu dikemukakan oleh kepala puskesmas maupun 2 petugas dan program imunisasi campak tersebut. Sehingga tidak ada masalah yang berarti yang ditemukan dilapangan dari hasil wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Buse, Mays, Walt. 2005. *Making health policy*. Open University Press; New York
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta
- Lestari, Ttitik. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Lisnawati, Lina. 2011. *Generasi sehat melalui imunisasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Maryunani. 2010. *Ilmu kesehatan anak*, Jakarta : Trans Info Media.
- Marmi dan Rahardjo, 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mulyani Sri, dan Rinawati Mulyani. 2013. *Keluarga berencana dan alat kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Moleong, Lexy Jhon. (2007) *metodologi penelitian kualitatif, penerbit pt remaja rosdakarya*. Offset, Bandung
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta
- Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2015
- Riskesdas (2013) *Laporan Tahunan cakupan imunisasi Campak di Provinsi*.
- Salma. 2009. *Teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan*

(ed.2) Yogyakarta : Graha
Ilmu

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian
pendidikan pendekatan
kuantitatif,
kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Memahami penelitian
kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Widoyono. 2011. *Penyakit tropis :
epidemiologi, penularan,
pencegahan, dan
pemberantasannya.* Jakarta:
Erlangga

Winarno. 2012. *Kebijakan publik teori
dan proses.* Yogyakarta :
Media Presindo

